

**PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM*****-Sure.Treat, Shoes Care Treatment-***

Mirna Dianita (mirna.dianita@widyatama.ac.id)

Irene Sukma Lestari Barus (irene.sukma@widyatama.ac.id)

Rachmat Hidayat (rachmat.hidayat@widyatama.ac.id)

Rima Rachmawati (rima.rachmawati@widyatama.ac.id)

Andry Arifian Rachman (andry.arifian@widyatama.ac.id)

Rudy Lizwaril (rudy.lizwaril@widyatama.ac.id)

**Article Info***Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

*This activity aims to provide guidance through the Community Service (PKM) program which is part of the tri dharma of Higher Education as stipulated in Law Number 12 of 2012 concerning Higher Education. The purpose of PKM is to promote general welfare and educate the nation's life through increasing the role of MSMEs in the development of their business activities. This community service is an activity of the academic community in practicing and cultivating science and technology through training activities on Calculation of Cost of Production. The activity methods used in this service are (1) lectures to convey the concept of calculating the cost of production and recording in journals and (2) providing real practice of calculating the cost of production using data and information from partner MSMEs, and (3) providing assistance in field. Based on the results of the evaluation of the activities, information on the level of understanding of partners on the material provided is 80%. Furthermore, the service team is still providing assistance to partners.*

**Keyword :***Service, Training, Cost of production.***1. PENDAHULUAN**

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, tetapi definisinya ternyata lebih luas dari itu. Dari sudut pandang pelaku usaha, UMKM bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Akan tetapi, beberapa ahli ekonomi menggunakan istilah berbeda untuk mendefinisikannya.

Prof. Ina Primiana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran (2009) mendeskripsikan UMKM sebagai aktivitas usaha skala kecil yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. Sementara itu, M. Kwartono Adi (2007) menggunakan definisi lebih spesifik, yaitu badan usaha dengan profit kurang dari 200 juta Rupiah, dihitung dari laba tahunan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering dibahas menjadi satu kesatuan. Namun terdapat perbedaan diantara ketiganya. Usaha mikro biasanya dimiliki perseorangan atau keluarga, dan keuntungan bersihnya di bawah Rp50.000.000,- per tahun. Biasanya keuangan pribadi dan modal masih bisa disatukan dalam

perhitungannya. Usaha kecil biasanya mendapat keuntungan bersih di bawah Rp300.000.000,- per tahun. Usaha ini bisa terdiri dari bisnis informal (misalnya industri sepatu rumahan) atau perusahaan dan institusi berskala kecil (misalnya toko kecil). Sedangkan usaha menengah biasanya sudah memiliki sistem pembukuan lengkap, terpisah dari uang pribadi. Pendapatannya bisa di atas Rp300.000.000,- per tahun. Banyak di antara usaha menengah yang sudah memiliki NPWP dan legalitas lainnya.

Pasal 4 UU No 20 Bab 3 Pasal 4 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah adalah :

- a) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c) pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;

- d) Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Salah satu kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah belum tertatanya sistem manajemen usaha. Para pelaku UMKM biasanya menjalankan hampir semua urusan usahanya sendirian atau dengan kekuatan yang serba terbatas. Seorang pengusaha kecil harus belanja bahan baku, mengerjakan produksi dan memasarkan sendiri hasil produknya. Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan pelaku UMKM membuat volume produksi sering tidak konsisten, kualitas produk tidak terkontrol dan hanya berkutat pada wilayah pemasaran yang terbatas.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan bagian dari tri dharma Perguruan Tinggi sebagai mana diatur dalam Undang – undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Tujuan PKM untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan peran UMKM dalam pengembangan kegiatan usahanya. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Mitra UMKM kami adalah *Shoes Treat* yang merupakan jasa perawatan premium sepatu yang berada di Bandung dan berbasis media sosial. Untuk melayani pelanggan, saat ini *Sure.Treat* melayani *pickup & delivery* langsung ke pelanggan. Berdiri di Bandung, *Sure.Treat* mulai memberikan perawatan sepatu sejak bulan Maret 2020. Sejak saat itu sampai saat ini, lebih dari 3.000 pasang sepatu telah ditangani. Tim *Sure.Treat* melakukan perawatan sepatusecara profesional, dengan teknik khusus,serta menggunakan alat dan bahan premium untuk perawatan sepatu, baik produk lokal maupun luar negeri.

Kini, *Sure.Treat* tidak hanya menangani sepatu, tetapi juga tas, topi, dan dompet. Menu yang ditawarkan pun makin beragam, mulai *cleaning*, *repaint*, dan *repair* serta *unyellowing* dengan harga yang terjangkau.

Analisis situasi terhadap UMKM jenis industri ini adalah mengenai kemampuan yang masih rendah terhadap perhitungan harga pokok produksi. Kemampuan yang rendah ditunjukkan dengan cara perhitungan sederhana tanpa didasari oleh pengetahuan secara teori yang diperlukan sebagai dasar perhitungan. Konsep biaya overhead pabrik yang belum dikuasai akan menyebabkan kesulitan pembebanan BOP terhadap produk yang akan berpengaruh terhadap keakuratan hasil perhitungan HPP.

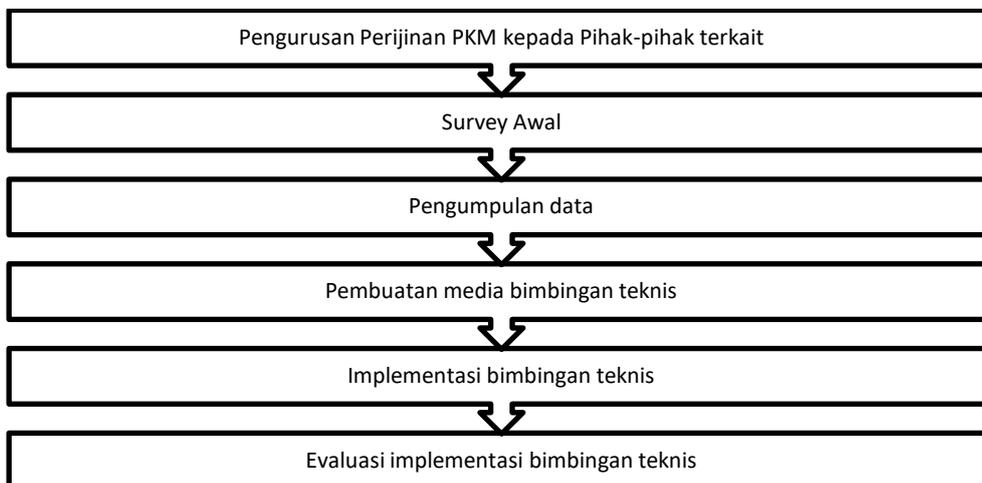
## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian serta membuat prediksi untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan (Nazir, 2014). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Rahardjo, 2017).

Mitra pelatihan diberi soal kasus untuk mencoba membuat pencatatan keuangan, menghitung harga pokok. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama merupakan tahap persiapan. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yaitu dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh mitra pelatihan. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian ini adalah mitra yang hadir dapat memahami tentang pengertian akuntansi dan arti pentingnya biaya/harga pokok.

Jenis data yang digunakan adalah: 1) data primer, diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner dan wawancara, serta 2) data sekunder, diperoleh melalui buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan literasi keuangan.

Tahapan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM dilaksanakan di tempat mitra yaitu di Jalan Kekal, Bandung. Berdasarkan hasil komunikasi awal, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah (1) belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi usaha mereka, (2) belum memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang menghitung harga pokok produksi dan bagaimana mencatat transaksi terkait ke dalam jurnal, (3) tidak menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual hanya berdasarkan harga pasar, dan (4) tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan secara efisien dan tidak dapat menghitung Laba/Rugi dengan benar dari hasil usaha mereka.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberi pemahaman, pelatihan, dan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan ke dalam jurnal, serta diakhiri dengan penyusunan laporan laba/rugi.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yang terbagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama para mitra mendapatkan modul pelatihan penyusunan harga pokok produksi yang sudah disiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian. Modul perhitungan harga pokok produksi terdiri atas dua materi, yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan metode pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok proses (*process costing*). Dilanjutkan dengan pemberian pemahaman tentang arti pentingnya menghitung harga pokok produksi bagi pelaku usaha. Kemudian dilanjutkan dengan memberi materi dalam bentuk konsep perhitungan harga pokok, pencatatan ke dalam jurnal dan penyusunan laporan laba/rugi dengan menggunakan metode ceramah. Lalu mitra diminta untuk mengerjakan kasus yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Para mitra mengerjakan

kasus perhitungan harga pokok dengan bimbingan para anggota tim pengabdian.

Sesi ke-2 diisi dengan praktik nyata perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan data dan informasi dari UMKM mitra yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuannya adalah agar para mitra mampu mengimplementasikan ke dalam praktik nyata pada usaha mereka masing-masing. Kasus dikerjakan dengan panduan dan bimbingan dari anggota tim pengabdian. Sesi ini diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi, serta evaluasi tertulis.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan penyusunan harga pokok produksi. Tim pengabdian menyediakan waktu untuk berdiskusi baik melalui email, telepon serta tim pengabdian melakukan kunjungan ke lapangan.

Evaluasi dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu saat mitra mengerjakan kasus perhitungan harga pokok berdasarkan pada data dan informasi kegiatan produksi dan terakhir dilaksanakan setelah mitra mengikuti pelatihan, yaitu pada saat tim pengabdian melakukan pendampingan di lapangan. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi biaya produksi dengan laporan harga pokok produksi yang telah disusun oleh mitra.

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan, mitra mampu menyerap lebih dari 80% materi pelatihan yang diberikan. Berdasarkan jawaban mitra dari pertanyaan tertulis dalam bentuk kuesioner yang diberikan pada akhir sesi pelatihan hari kedua, juga diperoleh informasi bahwa mitra merasa puas mengikuti kegiatan ini dan merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Mitra UMKM Sure.Treat belum mempunyai pemahaman tentang perhitungan laporan harga pokok produksi
- 2) Kegiatan PKM Perhitungan Harga Pokok Produksi mampu meningkatkan pengetahuan mitra bagaimana membuat laporan harga pokok produksi. Selain ini mitra memahami bahwa dengan laporan harga pokok produksi mampu membantu dalam mengelolah UMKM.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, sebaiknya mitra mengimplementasikan dalam usaha mereka secara kontinyu agar mereka dapat mengetahui efisien tidaknya usaha mereka serta mampu melakukan tindakan koreksi sehingga usaha mereka berkembang dan maju.

#### 5. REFERENSI

- Adi, M.Kartono. 2007. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Dyah, P., Ihsan, S., Prayoga, B. (2021). Pelatihan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Usaha. Jurnal PKM Abdi Laksana, Vol 3(1), 178-182.
- Ina, Primiana. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Bandung: Alfabeta.
- KEMENRISTEKDIKTI. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Herawaty, N., & Mansur, F. (2019). PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 3(1), 15-21.
- Macpal, B., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi pada Jepara Meubel di Kota Bitung. Jurnal EMBA, 2(3), 1495-1503.
- Mudjia Rahardjo. 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).